



SEMIOTIK



Sejarah Semiotik

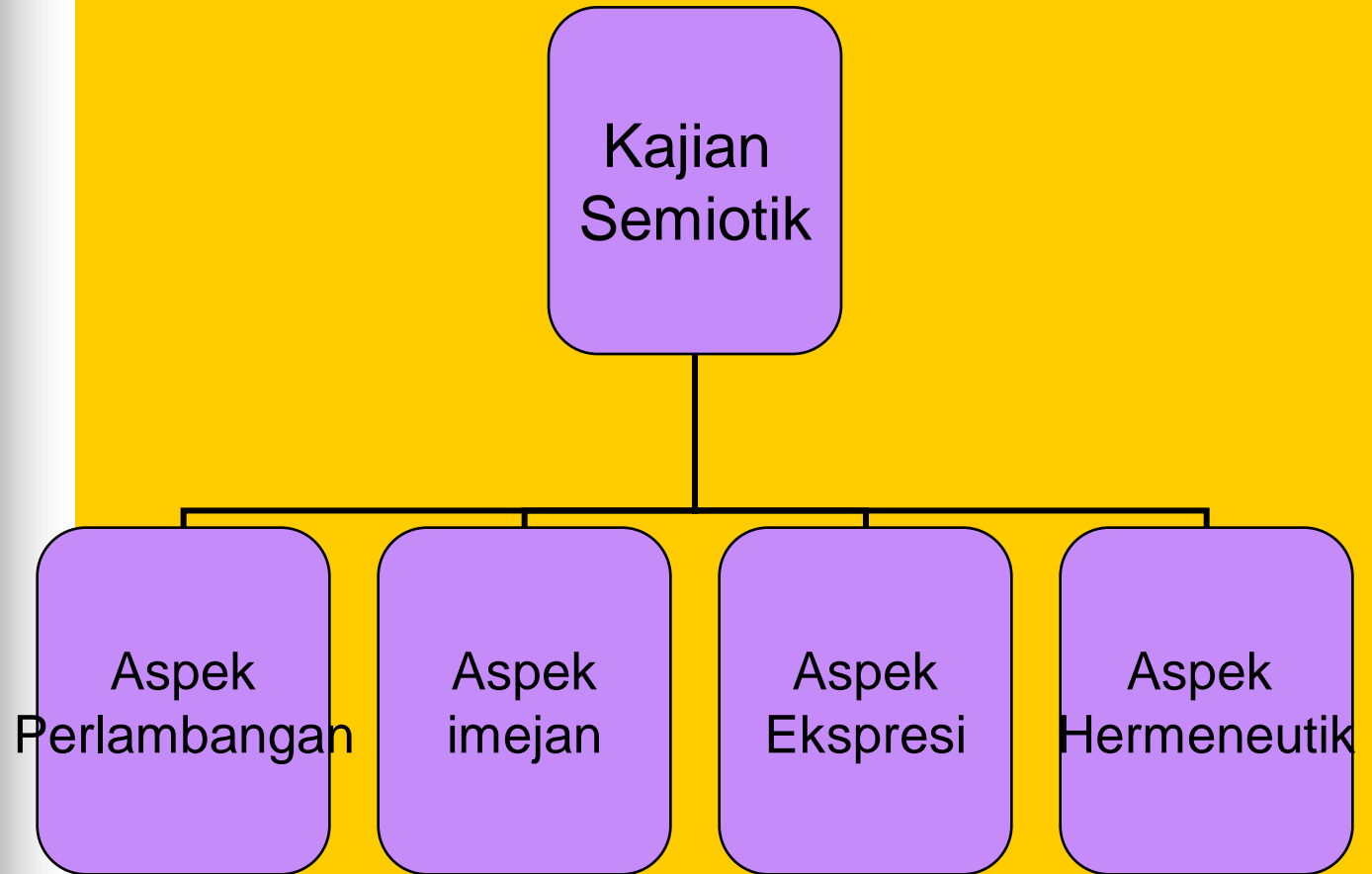
Bermula di abad 17

Tokoh-tokohnya :

- John Locke
- Ferdinand de Saussure
- Roland Barthes



Kajian Semiotik menurut beberapa tokoh dari beberapa bidang :



Konsep Teori

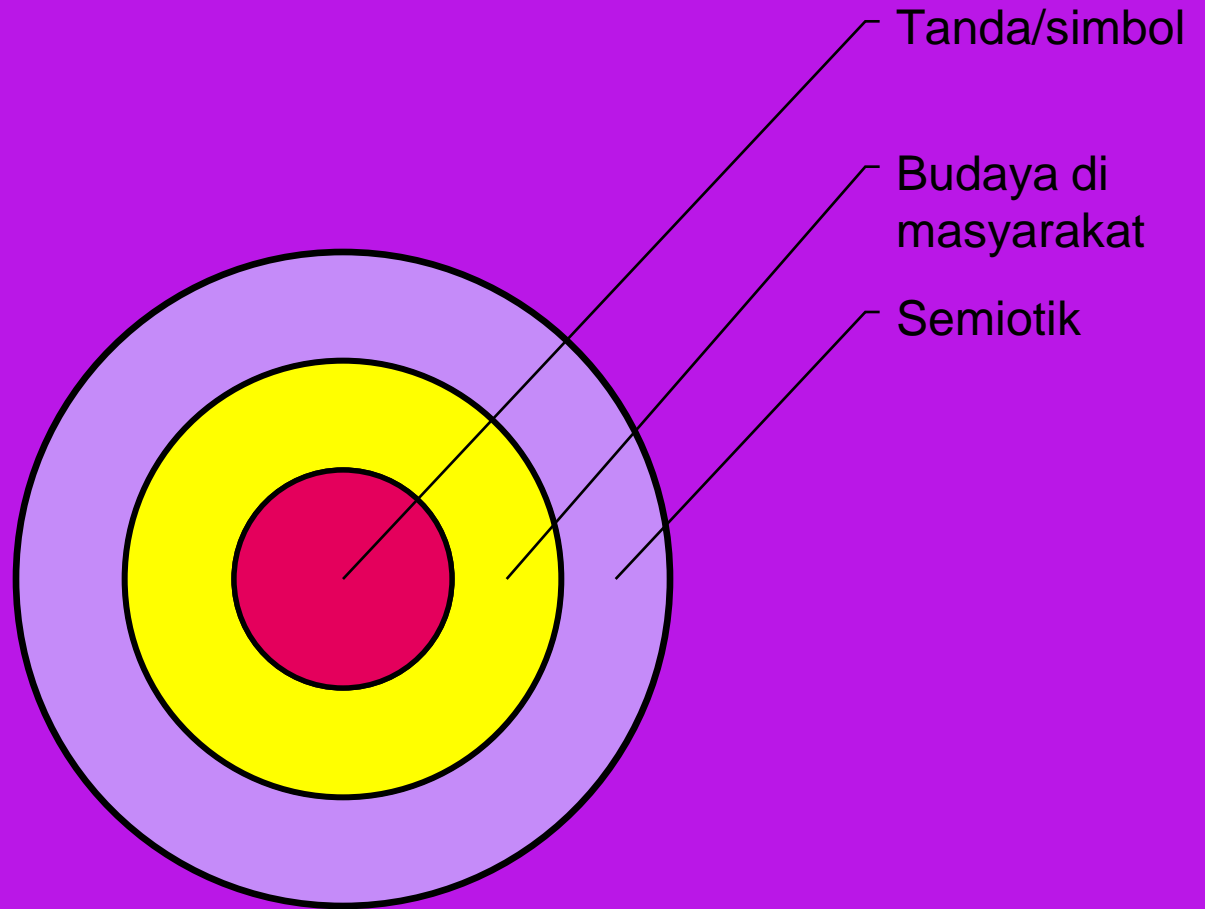
Semion \longrightarrow Semiotik

Yaitu kajian sastra yang bersifat saintifik yang meneliti sistem perlambangan yang berhubungan dengan tanggapan dalam karya.

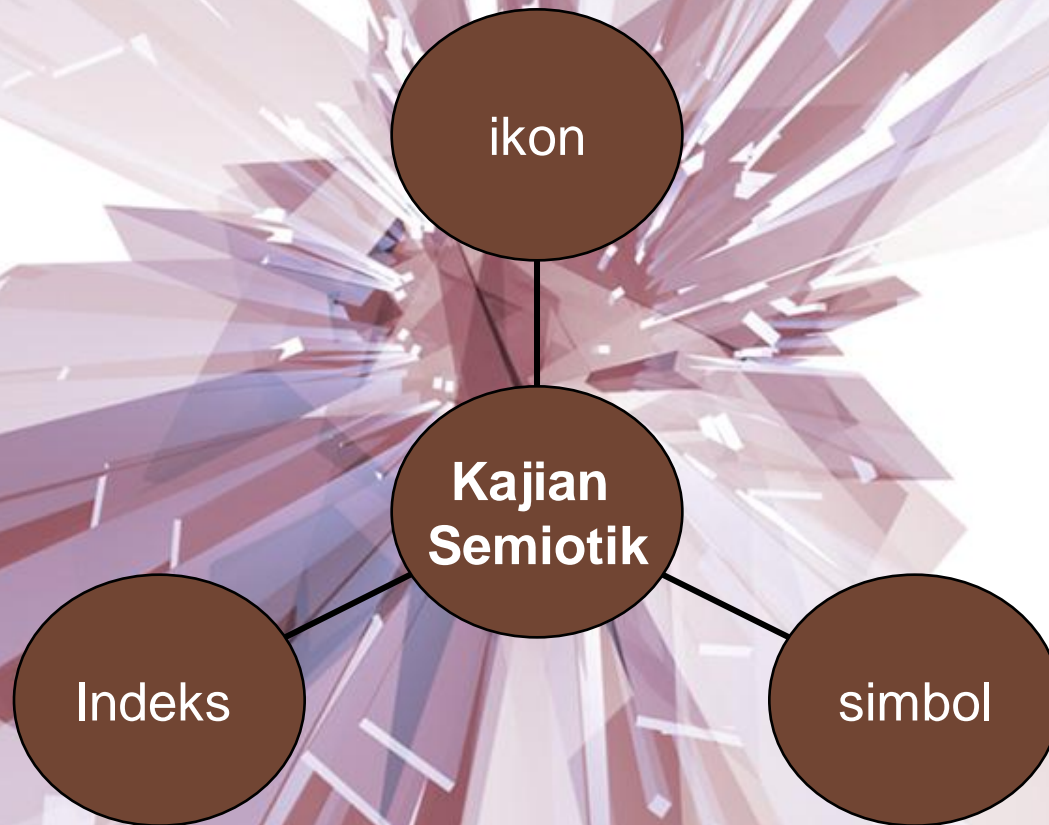
Semiotik \longrightarrow luas



Teori Kajian



Kajian yang digunakan dalam menganalisis adalah kajian menurut Pierce :



Prinsip Pendekatan Semiotik

Prinsip

Pertama :

Penganalisis mencari penggunaan tanda-tanda dalam sebuah karya.

Prinsip Kedua :

Menuntut penganalisis memperhatikan hubungan sistem sebuah teks yang dikaji dengan sistem yang ada di luar teks tersebut.

Prinsip Ketiga :

Memberi penghargaan terhadap pengarang dan kepengarangan-nya.

Kaedah Aplikasi

Ikón



merujuk kepada tanda-tanda yang menjadi bebayang.

Indeks



merujuk kepada tanda-tanda yang terhasil dari suatu fenomena.

Simbol



merujuk kepada perlambangan yang dipahami dan membawa pengertian.



AWAL CINTA ADAM KEPADA HAWA

13.
s.
dia perlu seorang
13.
Karena Lelaki tidak punya vagina maka
13.

Hasil Analisis Puisi

“AWAL CINTA ADAM KEPADA HAWA”

karya Remy Sylado

Puisi tersebut menonjolkan lambang sel ovum yang hanya dimiliki oleh wanita.

tanda-tanda yg ada

```
graph TD; A[tanda-tanda yg ada] --> B[penanda]; A --> C[petanda]; B --> D[Simbolnya]; D --> E["(sel ovum wanita)"]; C --> F[arti dari simbol]; F --> G["(hanya untuk wanita dan melambangkan wanita)"]
```

penanda

Simbolnya

(sel ovum wanita)

petanda

arti dari simbol

(hanya untuk wanita dan melambangkan wanita)

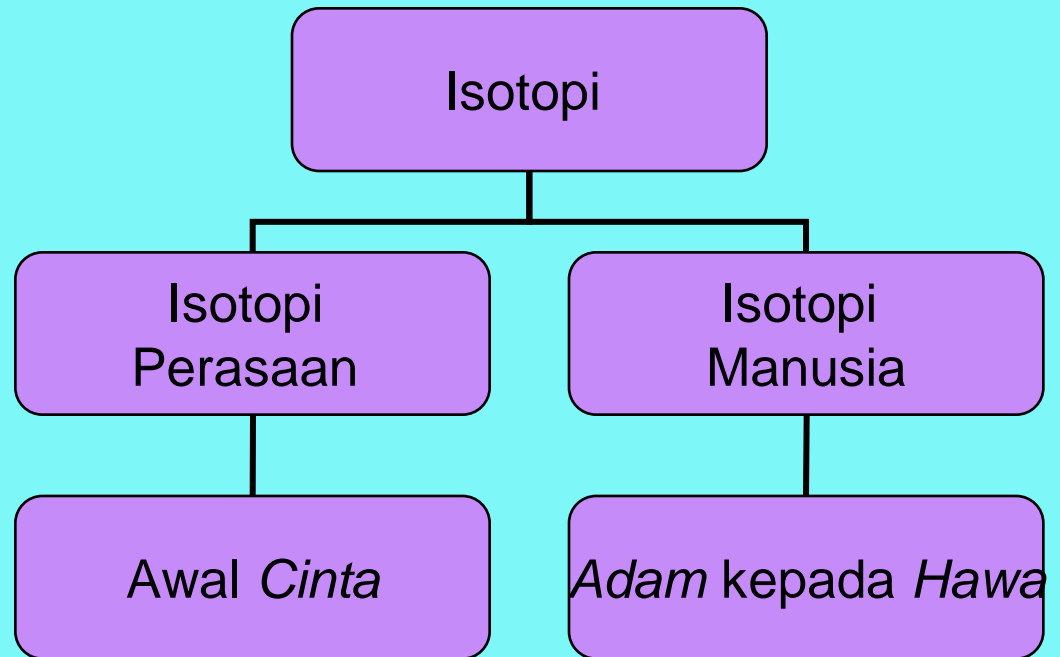


Analisis berdasarkan Semantik/makna:

Dari segi judul

“AWAL CINTA ADAM KEPADA HAWA”

Terbagi ke dalam :



Dari segi larik :
Bermakna bahwa manusia saling
membutuhkan satu sama lain.
Makna dengan simbol
sangat berkaitan.

Isi
dia perlu seorang
L. Karena Lelaki tidak punya vagina maka

Sekilas Profil Pengarang

Yapi Panda Abdieel Tambayong adalah Remy Sylado lahir di Makassar, 12 Juli 1945. Memulai karier dengan menjadi wartawan majalah tempo (Semarang, 1965), redaktur majalah Aktuil (Bandung, 1970). Karyanya yang pernah mendapatkan penghargaan Sastra Khatulistiwa 2002 adalah Kerudung Merah Kirmizi

TERIMA KASIH